

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Sonjo (Sambatan Jogja) berhasil mengidentifikasi dirinya sebagai *self-governing community* yang dapat tumbuh dan berkembang melalui inisiatif warga tanpa tergantung pada pemerintah. Dengan kepemimpinan yang kuat, kepercayaan yang tinggi antar anggota, dan kemampuan komunikasi yang efektif mereka mampu menciptakan solusi inovatif di masa pandemi dan pasca pandemi. Komunitas ini unik karena memiliki karakteristik akademis yang selalu menggunakan data dan mengutamakan diskusi dalam melakukan kegiatannya. Sonjo (Sambatan Jogja) juga berhasil mengambil peran yang seharusnya diemban oleh pemerintah, terutama pada awal masa pandemi dan dalam menghadapi isu darurat sampah.

Komunitas Sonjo (Sambatan Jogja) telah berhasil memainkan peran vital dalam membangun resiliensi masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta selama masa pandemi Covid-19 dan menghadapi isu darurat sampah. Komunitas ini mampu menjadi jembatan antara kebutuhan masyarakat dan sumber daya yang tersedia dengan berfokus pada tiga sektor utama : kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Dalam sektor kesehatan, Sonjo (Sambatan Jogja) bergerak mendistribusikan alat pelindung diri, bekerjasama dengan relawan ambulan Muhammadiyah Covid Command Centre, membangun beberapa shelter penampungan

pasien Covid-19 hasil kerjasama dengan Puskesmas Bambanglipuro, dan melakukan banyak vaksinasi massal bekerjasama dengan kelompok *event organizer* dan tenaga medis lainnya. Di sektor ekonomi, mereka mendukung UMKM yang terdampak pandemi dengan pasar daring Etalase Pasar Sonjo hingga melakukan berbagai pelatihan bisnis. Pada sektor pendidikan mereka aktif melakukan diskusi dengan pegiat sosial dalam pencerdasan terhadap pandemi Covid-19 dan juga mempromosikan kepedulian mengolah sampah. Dampak dari aktivitas Sonjo (Sambatan Jogja) telah membantu banyak masyarakat rentan untuk tetap bertahan di masa pandemi dan saat ini di fase darurat sampah.

Kesuksesan Sonjo (Sambatan Jogja) didorong oleh tingginya modal sosial di masyarakat Yogyakarta dan penggunaan teknologi komunikasi yang efektif, seperti Whatsapp. Modal sosial yang kuat memungkinkan adanya kepercayaan dan kolaborasi yang efektif, sementara teknologi memfasilitasi koordinasi dan komunikasi yang cepat.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang bisa diajukan :

1. Pemerintah perlu belajar dari model komunitas seperti Sonjo (Sambatan Jogja) untuk memperkuat resiliensi masyarakat. Pemerintah harus lebih proaktif dalam mengidentifikasi dan merespon kebutuhan masyarakat, serta memperkuat kerjasama dengan komunitas lokal. Kebijakan yang mendukung inisiatif

masyarakat dan memberdayakat komunitas seperti Sonjo (Sambatan Jogja) dapat mempercepat penanganan krisis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Sonjo (Sambatan Jogja) dapat terus mengembangkan kapasitasnya dengan terus memperluas jaringannya. Melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan, termasuk akademisi, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah, dapat membantu komunitas ini untuk memperluas dampak positifnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih dalam mengenai model self-governing community dalam konteks yang berbeda dan meneliti bagaimana komunitas seperti Sonjo (Sambatan Jogja) dapat diterapkan di wilayah lain. Analisis komparatif antara berbagai model komunitas dapat memberikan wawasan baru dalam memperkuat resiliensi masyarakat di berbagai daerah.